BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Film Kehormatan Dibalik Kerudung mengisahkan cerita tentang tindakan poligami antara Syahdu, Ifan dan Sofia. Syahdu yang sebelumnya memiliki hubungan dengan Ifan mendadak jatuh sakit ketika mengetahui Ifan sudah menikah dengan Sofia. Perasaan Syahdu sangat terpukul, Ia sangat kaget mendapat kabar itu dan membuat Syahdu hingga jatuh sakit. Karena tidak tega melihat Syahdu sakit, adik Syahdu yang bernawa Ratih mengirim surat kepada Ifan untuk memberi tahu kabar kesehatan Syahdu. Mengetahui Syahdu jatuh sakit, ifan meminta ijin kepada Sofia untuk menjenguknya. Dengan rasa yang bercampur aduk Sofia mengijinkan suaminya untuk menjenguk Syahdu.

Saat Ifan pergi, Sofia membaca surat dari Ratih, betapa terkejutnya Sofia mengetahui kondisi Syahdu yang jatuh sakit karena terpukul dengan pernikahan ia dan Ifan. Sebagai sesame wanita, Sofia pun tidak tega mengetahui Syahdu jatuh sakit karena Ifan. Akhirnya Sofia menelpon Ifan dan menyuruh Ifan menikahi Syahdu. Sontak ifan pun menolak niatan Sofia, tapi ketika Ifan akan pulang tiba-tiba Syahdu meminta Ifan selalu dekat dengannya. Bahkan Syahdu rela dijadikan pembantu demi untuk selalu dekat dengan Ifan.

Melihat kondisi Syahdu yang sangat terpuruk, Ifan pun tidak tega dan membawa Syahdu ke rumahnya. Alih-alih hanya ingin merawat Syahdu, Ifan malah disuruh menikahi Syahdu oleh Sofia. Alasan Sofia menyuruh Ifan menikahi

Syahdu karena menghindari fitnah dari warga sekitar dan Sofia ingin membantu Syahdu agar lekas sembuh dari sakitnya. Awalnya Ifan sangat menentang adanya pernikahan ini, tapi Sofia menjelaskan alasannya dan Ifan pun akhirnya menyetujui. Meskipun Sofia sangat berat hati dengan keputusannya yang meyuruh suaminya menikah lagi, tapi Sofia mengikhlaskan semuanya. Ifan pun meminta ijin kepada orang tuanya untuk menikahi Syahdu. Awalnya orang tua ifan merasa keberatan dengan keputusan Ifan. Tapi setelah Ifan mengatakan sanggup untuk berpoligami, akhirnya ibunda Ifan menyetujuinya

Inilah awal dari permasalahan. Setegar dan seikhlas apapun, Sofia hanya wanita biasa yang memiliki rasa cemburu dan sakit melihat suami yang dicintainya bersama wanita lain. Melihat Sofia yang bersedih, hati Ifan pun tidak tega melihat Sofia menangis. Hal ini mengakibatkan Ifan jatuh sakit, dan pada malam itu Ifan memutuskan untuk tidak tidur seranjang dengan siapapun demi menjaga perasaan dari kedua istrinya tersebut.

Disaat semuanya tertidur, Sofia malah terbangun karena khawatir dengan kondisi Ifan yang sedang sakit tetapi tidak ada yang mendampingi Ifan. Merasa terganggu terhadap Sofia yang belum tidur, Syahdu pun terbangun dan menanyakan mengapa Sofia belum tertidur. Sofia khawatir bila Ifan membutuhkan sesuatu tapi tidak ada orang yang disampingnya dan melayani Ifan. Lalu Syahdu berinisiatif untuk pergi ke kamar Ifan.

Disaat Syahdu ingin melihat kondisi Ifan, suaminya malah memanggil nama Sofia. Betapa sedihnya Syahdu mendengar Ifan memanggil nama Sofia. Ia merasa Ifan lebih membutuhkan Sofia. Syahdu pun kembali ke kamar, Sofia

merasa aneh mengapa Syahdu kembali ke kamar dan tidak menemani Ifan. Setelah mendengar alasan Syahdu mengapa dia tidak menemani Ifan, Sofia pun yang akhirnya menemani Ifan.

Keesokan harinya, ketika Ifan menanyakan Syahdu sudah menjalan ibadah solat, Syahdu malah emosi dan terbakar cemburu karena ifan lebih memilih solat bersama Sofia. Ifan pun merasa aneh melihat Syahdu yang emosi. Syahdu merasa Ifan tidak adil membagi kasih sayang dan Syahdu merasa muak karena ia merasa orang asing dan Sofia lebih segalanya. Disini Syahdu mulai membeda-badakan dan mulai merasa Ifan sudah berubah dan tak mencintainya lagi. Padahal Syahdu sendiri yang merasa lebih rendah dari Sofia. Akhirnya Syahdu meminta Ifan untuk memilih antara ia atau Sofia. Syahdu memberi pilihan, bila Ifan memilih Syahdu, maka ifan akan hidup berdua dengan Syahdu, dan bila ia memilih Sofia, maka Syahdu akan angkat kaki dari rumah itu. Lalu Ifan pun menceritakan tentang ketulusan hati Sofia kepada Syahdu. Bahwa Sofia lah yang menyuruh ia menikahi Syahdu. Setelah mengetahui ternyata Ifan menikahinya karena atas suruhan Sofia, lalu Syahdu memutuskan untuk meninggalkan rumah itu. Saat itu lah pernikahan mereka menjadi berantakan.

Pada akhirnya poligami itu tidak akan ada yang utuh. Pasti saja ada salah satu yang menyerah pada situasi ini. Karena pada dasarnya tidak ada wanita manapun yang menginginkan posisi ini. Jadi tidak aneh bila ada bila Syahdu menyerah dalam pernikahn ini.

Ada beberapa adegan dalam film Kehormatan Dibalik Kerudung yang memberikan pesan-pesan verbal dan nonverbal, contohnya: adegan verbal, adegan

keikhlasan ketika Sofia mengikhlaskan Syahdu menikah dengan Ifan *"Selama pernikahan ini membuat Mas ifan dan Mbak Syahdu bahagia, saya ikhlas*", ucapan dari Sofia ini merupakan suatu keikhlasan istri dipoligami.

Selain adegan verbal, film ini juga menayangkan adegan nonverbal yang menyampaikan suatu pesan, misalnya *raut muka tegar namun dengan mata yang berkaca-kaca. Seperti adegan Sofia sedang menyaksikan pernikahan antara Ifan dan Syahdu*. Dari adegan itu, terdapat pesan bahwa disini Sofia mengesampingkan perasaannya sendiri untuk mendahulukan kepentingan (kesehatan) Syahdu sehingga Sofia ikhlas dipoligami.

Terkait dengan tanda tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti film "Kehormatan Dibalik Kerudung" dari segi semiotika. Semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Untuk mengetahui makna dari tanda-tanda yang terdapat dalam film ini. Diperlukan penilaian dari Roland Barthes. Menurutnya, peran penonton sangatlah penting dalam memaknai suatu tanda. Barthes memberikan konsep mengenai tanda dengan system pemaknaan tataran pertama yang disebut makna denotasi dan pemaknaan tataran kedua atau yang disebut konotasi. Pada tataran kedua tersebut, konotasi identic dengan apa yang disebut Barthes sebagai mitos. Sehingga film "Kehormatan Dibalik Kerudung" menjadi wilayah yang sangat menarik untuk diteliti melalui pendekatan semiotika karena didalamnya kaya akan tanda, tentu saja membahas pesan-pesan verbal dan nonverbal keikhlasan dipoligami dipenuhi dengan mitos.

Tidak hanya dalam adegan-adegan film, tapi dalam kenyataannya berpoligami itu selain menyakitkan untuk pihak wanita, poligami juga dituntut

adil dalam berbagi kasih sayang materi dan membagi apapun. Tapi dalam kenyataanya belaku adil itu tidak mudah dilakukan oleh manusia biasa. Ditambah dengan rasa cemburu para istri, jadi semakin terasa ketidak adilan itu.

Contoh nyata dalam kehidupan kita adalah kasus poligami yang dilakukan oleh ustadz kondang kita yaitu Aa Gym. Aa Gym yang dahulu sempat digelari sebagai Ustadz Semua Umat dan dikabarkan mempunyai Ilmu laduni ini, pada awal mula kemunculannya di ruang publik, bukanlah termasuk penceramah agama yang menyukai topik soal poligami dalam setiap ceramahnya. Bahkan terkesan selalu berusaha keras untuk menghindari pembahasan soal poligami. Sekitar delapan tahun yang lalu di saat perdebatan soal poligami lagi semarak merebak di ruang publik, pernah ada salah satu jamaah yang hadir di acara ceramahnya -kalau tidak salah ingat diselenggarakan di gedung Sucofindo Jakarta- yang menanyakan pendapat dan sikap Aa Gym berkaitan dengan soal poligami. Aa Gym waktu itu menjawab yang pada intinya dapat dikesankan sebagai tidak menyukai dan menyetujui praktik poligami. "*Ah, satu istri saja tak habis-habis kok*", begitu kurang lebih jawaban yang diberikannya sembari memandang mesra penuh arti ke arah istrinya, Ninih Muthmainnah atau teh Ninih. Beberapa tahun kemudian atau tepatnya di tahun 2006, para pengagum dan jamaah pengikutnya Aa Gym sempat dikejutkan oleh kemunculan berita yang menyebutkan bahwa Aa Gym menikah lagi, alias melakukan poligami.

Di awal Aa Gym sempat membantah berita itu, namun akhirnya Aa Gym pun kemudian mengakui bahwa dirinya telah mempersunting janda muda nan cantik rupawan yang berusia 37 tahun sebagai istri keduanya. Isteri keduanya itu

bernama Alfarini Eridani, atau dikalangan para jamaah pengikutnya biasa memanggilnya dengan nama teh Rini. Konon katanya, saat ini dari pernikahannya dengan isteri keduanya, Aa Gym telah dikaruniai 2 orang anak. Setelah di perkawinan sebelumnya dengan isteri pertamanya, Aa Gym telah dikaruniai tujuh orang anak.

Tapi tidak lama dari pernikahan keduanya, beredar berita tentang gugatan cerai yang dilayangkan oleh istri pertama nya yaitu teh Ninih. "*Awalnya, saya tidak tertarik mengomentari isu yang berkembang. Tentang isu Teh Ninih menggugat cerai ke Pengadilan Agama itu adalah berita sangat palsu, tidak berdasar dan dusta*", demikian kata Aa Gym saat membantah tentang kabar perceraiannya dengan istri pertamanya. Tak ketinggalan para pengagum dan jamaah pengikut setianya juga turut serta mengamini isi bantahan soal kasus perceraian antara Aa Gym dengan teh Ninih.

Ketua MUI kota Bandung memberikan pembenaran atas berita itu, yang konon kabarnya, pembenaran itu didapatkannya langsung dari teh Ninih melalui sms. Entahlah, apa yang nantinya akan disampaikan oleh Aa Gym dalam penjelasannya soal perceraian dengan istri pertamanya itu. Poligami memang diperbolehkan dalam ajaran agama Islam, dengan batasan maksimalnya poligami dengan 4 orang isteri. termasuk juga soal aturan berlaku adil dalam perkawinan poligami yang dijalaninya itu. Biasanya, soal berlaku adil inilah yang menjadi sumber dari pro dan kontra didalam perdebatan soal poligami ini, antara mereka

yang menerima atau mungkin bahkan pro poligami dengan mereka yang kontra atau antipati terhadap aturan diperbolehkannya poligami ini[1]

Poligami satu kata yang sensitive untuk dibincangkan dengan wanita. Saat ini kasus poligami sangat menyeruak dimana-mana. Di Indonesia sendiri banyak sekali yang melakukan tindakan poligami tersebut. Tidak hanya lelaki pekerja biasa, bahkan artis, hingga para pejabat melakukan poligami. Seringkali situasi ini tidak terelakkan. Tindakan poligami memang tidak akan mudah diterima, karena pada dasarnya wanita itu tidak mau dibagi atau berbagi suami dengan wanita lain apapun alasannya. Poligami juga berdampak bagi psikologis, ekonomi keluarga, bahkan berdampak pada kesehatan wanita.

Contoh dampak psikologis itu bagi wanita korban poligami adalah Perasaan inferior istri dan menyalahkan diri karena merasa tindakan suami berpoligami adalah akibat dari ketidakmampuan dirinya memenuhi kebutuhan biologis suami. Selain itu secara ekonomi keluarga walaupun ada beberapa suami memang dapat berlaku adil terhadap istri-istrinya, tetapi dalam prakteknya lebih sering ditemukan bahwa suami lebih mementingkan istri muda dan menelantarkan istri dan anak-anaknya terdahulu.

Walaupun para suami mengetahui tindakan poligami ini sangat menyakitkan istri mereka dan banyak berdampak negative bagi rumah tangganya, tapi tidak sedikit suami yang tetap melakukan poligami dengan berbagai alasan dan berbagai tujuan. Memang, tidak ada yang salah dengan poligami. Bahkan didalam islam pun poligami itu dibolehkan dengan ketentuan syarat dan mampu berlaku adil.

1 http://hiburan.kompasiana.com/gosip/2011/01/05/aa-gym-poligami-nya-330639.html

Yang berkembang pengertian itu mengalami pergeseran sehingga poligami dipakai untuk makna laki-laki beristri banyak, sedangkan kata poligyni sendiri tidak lazim dipakai. Poligami berarti ikatan perkawinan yang salah satu pihak (suami) mengawini beberapa lebih dari satu istri dalam waktu yang bersamaan, bukan saat ijab qabul melainkan dalam menjalani hidup berkeluarga, sedangkan monogamy berarti perkawinan yang hanya membolehkan suami mempunyai satu istri pada jangka waktu tertentu. Poligami adalah suatu bentuk perkawinan di mana seorang pria dalam waktu yang sama mempunyai istri lebih dari seorang wanita. Yang asli didalam perkawinan adalah monogamy, sedangkan poligami datang belakangan sesuai dengan perkembangan akal pikiran manusia dari zaman ke zaman.[2]

Keikhlasan sendiri merupakan kesucian hati dalam atau beramal untuk menuju kepada Allah. Keikhlasan adalah suasana kewajiban yang mencerminkan motivasi bathin kearah beribadah kepada Allah dan kearah membersihkan hati dari kecenderungan untuk melakukan perbuatan yang tidak menuju kepada Allah. Dengan satu pengertian, ikhlas berarti ketulusan niat untuk berbuat hanya karena Allah. Pengertian keikhlasan sendiri yang artinya membersihkan (bersih, jernih, suci dari campuran dan pencemaran, baik berupa materi ataupun immateri). Adapun istilah kedua yaitu: membersihkan hati supaya menuju kepada Allah semata, dengan kata lain dalam beribadah hati tidak boleh menuju kepada selain Allah.[3]

2 http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2184758-pengertian-poligami/
3 http://tanbihun.com/tasawwuf/tasawuf/ikhlas-dalam-ilmu-tasawuf/#.Uwr1VKL4IzQ

Hal ini yang mendasari peneliti untuk mengangkat film tersebut pada penelitian ini. Disamping jalan ceritanya yang menarik, ada beberapa dialog yang memakai bahasa puitis. Selain itu, alasan peneliti mengangkat film tersebut karena selama ini isu tentang poligami itu dapat merugikan kaum wanita dan juga poligami rentan dengan perceraian yang dapat merusak rumah tangga. Lalu alasan lain mengapa peneliti mengangkat masalah ini adalah factor ketidak setujuan adanya tindakan poligami dalam alasan apapun. Apalagi difilm ini alasannya mereka ingin dipoligami hanya karena masalah cinta. Betapa meruginya seorang wanita rela dimadu. Mereka tidak memikirkan dampak kedepannya dalam melakukan poligami.

Film "Kehormatan Dibalik Kerudung" yang merupakan salah satu film garapan sutradara muda Tya Subiyakto Satrio memberikan nilai-nilai mengenai keikhlasan wanita yang dipoligami. Film yang dirilis pada tanggal 27 Oktober 2011 ini, memberikan gambaran mengenai keihlasan dipoligami yang terlihat pada beberapa adegannya[4].

Film merupakan media yang paling cepat ditangkap oleh khalayak karena sifatnya menghibur. Pada film "Kehormatan Dibalik Kerudung", muatan pesan mengenai poligami sangat kental. Creator mencoba menggambarkan situasi nyata yang ada di Indonesia. Oleh sebab itu, masyarakat membutuhkan tayangan yang memiliki muatan pesan mengenai nilai-nilai keilkhlasan dipoligami.

Film hadir sebagai sebuah realitas yang terjadi dalam masyarakat yang diciptakan oleh pembuat film, karena media massa adalah milik orang-orang yang

4 http://filmindonesia.or.id/movie/title/lf-k025-11-887457_kehormatan-di-balik-kerudung

berkompetensi dalam industry media, maka akan memungkinkan komunikasi yang dibangun melalui media massa tersebut sarat akan kepentingan si pemiliknya. Oleh karena itu, pada saat ini peran film sendiri tidak hanya sebagai media hiburan tetapi digunakan juga sebagai alat propaganda terutama dalam menyangkut kepentingan nasional maupun sosial. Berdasarkan pada pencapainnya yang menggambarkan realitas, memberikan imbas secara emosional dan popularitas. Selain itu pengaruh film juga sangat kuat dan besar terhadap jiwa manusia karena penonton tidak hanya terpengaruh ketika ia menonton film tetapi terus sampai waktu yang cukup lama.

Film sebagai alat komunikasi massa yang kedua muncul di dunia, mempunya masa pertumbuhannya pada akhir abad ke-19, dengan perkataan lain pada unsur-unsur yang merintangi perkembangan surat kabar sudah dibikin lenyap. Ini menunjukan bahwa dari permulaan sejarahnya, film dapat dengan mudah menjadi alat komunikasi yang sejati, karena tidak mengalami unsur-unsur teknik, politik, ekonomi dan denografi (sobur, 2006:126)

Film mungkin lebih daripada media lainnya, film menjadi cermin masyarakat yang menciptakan mereka. Film mencerminkan perubahan nilai-nilai social, meski beberapa film-film lainya hanya baik untuk hiburan. Film juga berfungsi sebagai media yang dapat menyampaikan informasi dan edukasi kepada masyarakat. Saat ini banyak *sineas muda* yang bermunculan dan seolah-olah berlomba untuk memproduksi film yang menarik untuk ditonton.

Sineas muda tersebut banyak menghasilkan film-film yang ide ceritanya bagus dan menarik untuk ditonton. Film-film yang beredar di Indonesia, memiliki

genre yang beragam. Mulai dari horror, action, komedi, drama percintaan yang mengharu biru, serta film-film yang menampilkan keragaman budaya Indonesia yang ada di daerah, seperti pasir berbisik, lascar pelangi dan sang pencerah.

Sobur dalam bukunya Semiotika Komunikasi, menyatakan bahwa kekuatan dan kemampuan film menjangkau banyak segmen, lantas membuat para ahli menyimpulkan bahwa film memiliki potensi untuk mempengaruhi khalayaknya. Sejak itu, maka merebaklah berbagai penelitian yang hendak melihat dampak film yang mengambil berbagai topic seperti: pengaruh film terhadap anak, film dan politik dan seterusnya (Sobur, 2006:127).

Film merupakan bidang kajian yang amat relevan bagi analisis semiotika. Ini disebabkan pada film terdapat banyak tanda baik verbal maupun nonverbal. Van Zoest menyatakan, film dibangun dengan tanda semata-mata. Tanda-tanda itu termasuk berbagai system tanda yang bekerja sama dengan baik untuk mencapai efek yang diharapkan. Berbeda dengan fotografi statis, rangkaian gambar dalam film menciptakan imaji dengan tanda-tanda ikonis, yakni tanda yang menggambarkan sesuatu (sobur, 2006:128).

Konsep dasar ini mengikat bersama seperangkat teori yang amat luas berurusan dengan symbol, bahasa, wacana, dan bentuk-bentuk verbal dan nonverbal, teori-teori yang menjelaskan bagaimana tanda berhubungan dengan maknanya dan bagaimana tanda disusun. Secara umum, studi tentang tanda merujuk kepada semiotika.

Bahasa merupakan system tanda yang paling fundamental bagi manusia, sedangkan tanda-tanda nonverbal seperti gerak-gerik, bentuk-bentuk pakaian,

serta beraneka praktik social konvensional lainnya, dapat dipandang sebagai sejenis bahasa yang tersusun dari tanda-tanda bermakna yang dikomunikasikan berdasarkan relasi-relasi (Sobur, 2006:13).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti mengambil rumusan masalah melalui pertanyaan makro dan pertanyaan mikro.

1. **Pertanyaan Makro**

   Bagaimana pesan-pesan verbal dan nonverbal keikhlasan perempuan yang dipoligami dalam film "Kehormatan Dibalik Kerudung"?

2. **Pertanyaan Mikro**

   1) Bagaimana makna denotasi pesan-pesan verbal dan nonverbal keikhlasan dalam film "Kehormatan Dibalik Kerudung"?
   2) Bagaimana makna konotasi pesan-pesan verbal dan nonverbal keikhlasan dalam film "Kehormatan Dibalik Kerudung"?
   3) Bagaimana mitos/ideology pesan-pesan verbal dan nonverbal keikhlasan mengenai poligami dalam film "Kehormatan Dibalik Kerudung"?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengentahui bagaimana pesan-pesan verbal dan nonverbal Keikhlasan mengenai poligami yang disampaikan film "Kehormatan Dibalik Kerudung".

1.3.2 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan mengkaji makna denotasi yang terkandung dalam pesan-pesan verbal dan nonverbal keikhlasan dipoligami dalam film " Kehormatan Dibalik Kerudung"
2. Untuk mengetahui dan mengkaji makna konotasi yang terkandung dalam pesan-pesan verbal dan nonverbal Keikhlasan dipoligami dalam film "Kehormatan Dibalik Kerudung"
3. Untuk mengetahui dan mengkaji mitos yang terbentuk dari makna konotasi pada pesan-pesan verbal dan nonverbal keikhlasan mengenai poligami dalam film "Kehormatan Dibalik Kerudung".
4. Untuk mengetahui pesan-pesan verbal dan nonverbal keikhlasan perempuan yang dipoligami dalam film "Kehormatan Dibalik Kerudung

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambahkan praktis bagi para peneliti, khususnya dalam bidang ilmu komunikasi yang memfokuskan kajiannya pada studi media massa. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan pengembangan teori-teori yang berkaitan dengan fenomena komunikasi dari sebuah media, terutama media film, sebagai salah satu bentuk komunikasi massa.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. **Bagi Peneliti**

   Dapat dijadikan sebagai bahan pengalaman dan pengetahuan, khususnya mengenai analisis semiotika Roland Barthes. Serta untuk mengaplikasikan ilmu selama studi yang diterima oleh peneliti secara teori

2. **Bagi Universitas**

   Bagi universitas, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi ilmu untuk pengembangan disiplin ilmu bersangkutan dan dapat dijadikan sebagai literature untuk penelitian dibidang yang sama.

3. **Bagi Khalayak**

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang kajian semiotika secara menyeluruh mengenai sebuah pesan-pesan verbal dan nonverbal yang ada di dalam sebuah film. Serta menambah pengetahuan khalayak mengenai arti poligami.